**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan informasi yang makin pesat dewasa ini maka keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang makin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu.

Oleh karena itu sebagai seorang pengajar, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan kepribadian yang ideal dalam melaksanakan tugasnya karena potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret seorang guru, dan guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khusus saat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan, sebab sampai kapanpun peran guru tidak bisa digantikan oleh mesin canggih sekalipun.

Menurut Sardiman bahwa :

Dalam proses belajar mengajar tugas guru bukan hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[[1]](#footnote-1)

Maka disinilah diperlukan keterampilan guru dalam mendesain setiap kegiatan proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Olehnya itu menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, karena guru yang profesional harus terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dalam bidang keguruan.

Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu: bersikap baik, peka terhadap pembaharuan dan perubahan, berfikir alternartif, adil, jujur memperoleh hasil kerja yang lebih baik, simpatik, menarik, kreatif dan berwibawa.[[2]](#footnote-2)

Dan guru juga harus peka dan tanggap terhadap perubahan zaman pembaharuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang terus berkembang sejalan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Selain itu ia juga perlu tampil di setiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, maupun dinamisator pembangunan masyarakat, yang bermoral pancasila.

 Menyadari akan pentingnya profesionalitas dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.[[3]](#footnote-3) Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalitas guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

 Berdasarkan data tentang keadaan guru pada SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia jika dilihat dari tingkat pendidikannya, dari 11 tenaga pengajar (guru), 5 orang yang berkualifikasi S1, 1 orang yang berkualifikasi D II, 2 orang yang berkualifikasi D I, dan 3 orang yang masih berijazah SMA/sederajat. Begitu pula jika dilihat dari kualitas latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan belum sepenuhnya sesuai dan memenuhi syarat. Gambaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi Guru pada SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia belum ssepenuhya memenuhi syarat dan kondisi seperti itu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

 Salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

 SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia adalah sekolah menengah pertama yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya dan berusaha mencetak lulusan yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data sekolah, diketahui bahwa rata-rata siswa SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia tahun ajaran 2012/2013 mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

 Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa pada SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia tahun ajaran 2012/2013. Kurang optimalnya prestasi belajar tersebut diperkirakan adanya beberapa faktor, salah satu dari faktor tersebut yaitu tidak profesionalnya seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki pandangan negative kepada metode mengajar guru atau penjelasan guru maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah.

 Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan solusi peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe.

**Batasan dan Rumusan Masalah**

* 1. **Batasan Masalah**

 Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam batasan masalah sebagai berikut:

* + 1. Profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP Satu Atap 2 Soropia
		2. Prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia
		3. Pengaruh profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana profesionalitas guru di SMP Satu Atap 2 Soropia dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia ?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia ?
4. **Hipotesis**

Untuk melakuakan pengujian dua variabel tersebut, maka penulis mengajukan hipotesa dalam bentuk statistik sebagai berikut:

H0 : ρ = 0 → Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia

H1 : ρ ≠ 0 → terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia

 Dari hipotesis di atas, penulis memilki dugaan sementara yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian di sekolah yang bersangkutan.

1. **Definisi Operasional**

Dalam penulisan skripsi dan berdasarkan pada judul yang ada, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

* + 1. Profesionalitas guru yang dimaksudkan peneliti adalah guru yang memiliki kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi ke dalam empat kategori, yakni; merancanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melakasanakan dan memimpin atau mengelola proses belar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar
		2. Sedangkan prestasi belaja yang dimaksud peneliti adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada semua mata pelajaran dengan menggunakan rata-rata hitung yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.
1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru yang ada di SMP Satu Atap 2 Soropia dalam melaksanakan tugasnya dalam menjalankan profesionalitasnya dalam proses belajar mengajar
2. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Satu Atap 2 Soropia
4. **Manfaat**

Adapun manfaatpenelitian yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini berguna untuk kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerjan guru.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.
4. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan

 acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.
1. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 125 [↑](#footnote-ref-1)
2. Cece Wijaya.Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar,* Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1991, h. 14 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h.107. [↑](#footnote-ref-3)